

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jahe Merah (*Zingiber officinale Roscoe var. rubrum*) merupakan salah satu tanaman herbal yang banyak digunakan sebagai obat maupun bumbu tradisional. Jahe merah juga digunakan dalam industri parfum karena aromanya yang cukup kuat. Tanaman jahe merah termasuk kedalam famili *Zingiberaceae* dan ordo *Zingiberales*. Famili *Zingiberaceae* memiliki 50 genus dengan 1.300 spesies, yang beberapa diantaranya banyak ditemukan dan dimanfaatkan di Indonesia. Jahe merah termasuk tumbuhan monokotil dan bersifat steril secara alami (tidak memproduksi biji) serta hanya bereproduksi melalui rimpang. Jahe merah banyak ditemukan di wilayah subtropis maupun tropis, termasuk Indonesia. Saat ini, negara utama penghasil jahe di dunia adalah India, Cina, Indonesia, dan Nigeria. Wilayah di negara India yang merupakan produsen utama jahe adalah Kerala. Negara-negara di Asia telah menggunakan jahe secara turun temurun dari ratusan tahun yang lalu dalam bidang pengobatan maupun kuliner.

Jawa Timur merupakan Provinsi penghasil jahe merah terbesar di Indonesia, hal ini dikarenakan daerah Jawa Timur memiliki iklim tropis dan basah (BPS Jatim, 2020). jahe merah (*Zingiber officinale var. Rubrum*) merupakan tanaman yang banyak digunakan sebagai bumbu masakan, bahan obat tradisional, minuman penyegar dan sebagai bahan komoditas ekspor non migas andalan. Jahe merah berkhasiat untuk mencegah gangguan pencernaan, mengurangi nyeri otot dan sendi (karena aktivitas gingerol, gingerdione, zingeron, oleoresin, dapat meningkatkan kesuburan pria karena efek afrodisiak/merangsang daya seksual), serta dapat mengobati penyakit arthritis. kandungan jahe merah khususnya

gingerol dan shogaol merupakan senyawa yang dapat berfungsi sebagai immunomodulator dan jahe merah juga memiliki efek anti inflamasi dan antioksidan (Herlina 2004). Jahe merah dimanfaatkan karena memiliki banyak kandungan minyak atsiri dengan kandungan gingerol dalam presentase yang tinggi dan oleoresin yang memberikan rasa pahit dan pedas lebih tinggi daripada jahe gajah dan jahe emprit, sehingga tingkat konsumsi jahe merah skala rumah tangga di Jawa Timur terbilang tinggi

Tabel 1.1 Konsumsi Jahe merah skala rumah tangga di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021 (Ton/Thn)

Tahun	Konsumsi Jahe Merah (Ton/Thn)	Persentase (%)
2017	87.517	-
2018	115.949	32,49
2019	136.409	17,65
2020	282.026	106,75
2021	302.088	7,11
Rata-Rata	184.797,8	41%

Sumber: (BPS Jatim, 2021)

Dalam tabel 1.1 menunjukkan data konsumsi jahe merah di Jawa Timur dalam skala rumah tangga pada tahun 2017-2021, hal tersebut menunjukkan permintaan jahe merah di Jawa Timur mengalami kenaikan yang fluktuatif pada tahun 2017-2021. Persentase kenaikan yang tinggi berada di tahun 2019-2020. Hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19, yang membatasi masyarakat untuk melakukan aktivitas diluar rumah, serta membuat permintaan jahe merah dari segi konsumsi skala rumah tangga di jawa timur meningkat cukup tinggi.

Peningkatan permintaan jahe merah di Jawa Timur harus diimbangi dengan peningkatan produksi jahe merah. Dari data konsumsi jahe merah tahun 2017-2021 yang diketahui meningkat maka harus diketahui juga data produksi jahe merah di Jawa Timur, agar tidak terjadi kesenjangan antara permintaan dan

produksi jahe merah. Di bawah ini merupakan tabel produksi jahe merah di Jawa Timur.

Tabel 1.2 Produksi Jahe Merah di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2020 (Ton/Thn)

Tahun	Produksi Jahe Merah (Ton/Thn)	Persentase (%)
2017	80.085	-
2018	79.091	1,24
2019	77.249	2,33
2020	45.092	41,63
2021	27.595	38,80
Rata-Rata	61.822,4	21%

Sumber: (BPS Jatim, 2021)

Tabel 1.2 menjelaskan produksi jahe merah di Jawa Timur Tahun 2017-2021. Data diatas menjelaskan bahwa produksi jahe merah di Jawa Timur pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan yang signifikan, penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019-2020 yaitu sebesar Hal ini dikarenakan luasan lahan untuk budidaya jahe merah masih kurang dan adanya pembatasan kegiatan masyarakat di saat pandemi Covid -19 pada tahun 2020 yang menyebabkan petani harus membatasi kegiatannya, produksi jahe merah mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 21%.

Permintaan akan jahe merah yang tinggi di Jawa Timur menunjukkan bahwa pentingnya pemenuhan kebutuhan jahe merah, baik dari segi bibit yang berkualitas baik dalam menunjang keberhasilan budidaya jahe merah maupun luasan lahan yang memadai. Bahan tanam dalam bentuk bibit yang berkualitas dan lahan yang memadai diperlukan untuk mendukung kemampuan pertumbuhan yang tinggi. Bibit yang baik dan berkualitas merupakan syarat utama agar produktivitas jahe meningkat, bibit jahe yang berkualitas adalah bibit jahe yang

memenuhi mutu genetik, mutu fisiologis (persentase tumbuh yang tinggi), dan mutu fisik (Ramadhan, 2013).

Dilihat dari manfaat dan kandungan yang ada pada tanaman jahe merah yang dipercaya mampu menjaga imunitas tubuh dan terjangkau bagi masyarakat membuat jahe merah ini sangat dicari dan banyak dikonsumsi oleh khalayak masyarakat khususnya masyarakat Jawa Timur. Meningkatnya permintaan jahe merah yang signifikan di Jawa Timur membuat persoalan baru, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Permintaan Jahe Merah (*Zingiber officinale Roscoe var. rubrum*) di Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan permintaan jahe merah di Jawa Timur ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan jahe merah di Jawa Timur ?
3. Bagaimana langkah strategi pengembangan produksi jahe merah di Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan untuk penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis perkembangan permintaan jahe merah di Jawa Timur.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan jahe merah di Jawa Timur.

3. Menentukan langkah strategi dalam pengembangan produksi jahe merah di Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti serta sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

2. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan terhadap permintaan dan pengembangan produksi jahe merah di Jawa Timur agar pengembangan jahe merah mapu mencukupi kebutuhan masyarakat.

3. Bagi pembaca

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai tambahan informasi ilmiah, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai pembanding atau tolak ukur dan sumbangan data untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bahan informasi dan referensi bagi konsumen, petani, pedagang, pemerintah maupun pihak yang tertarik dengan penelitian ini.